

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
WATUSALAM PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NURUL KHUSNA
3519071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN KH ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
WATUSALAM PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NURUL KHUSNA
3519071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN KH ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama: Nurul Khusna

Nim: 3519071

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK MENIGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 September 2023

Yang menyatakan,



Nurul Khusna
Nim. 3519071

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Pegaden, Wonopringgo, Pekalongan

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurul Khusna

Kepada Yth.

Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : **NURUL KHUSNA**

NIM : **3519071**

Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Judul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN SHALAT
TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 14 September 2023

Pembimbing,



Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NURUL KHUSNA**
NIM : **3519071**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
WATUSALAM PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 11 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam. Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 13 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilabangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S y	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	, ·	Apostrof

1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أي = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh

مرأة جميلة = mar'atun jamilah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

3. Syaddad

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbana*

البر = *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditranselitasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditranselitasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh :

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditranselitasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan huruf apostrof /’/

Contoh :

أُمِرْتُ = *umirtu*

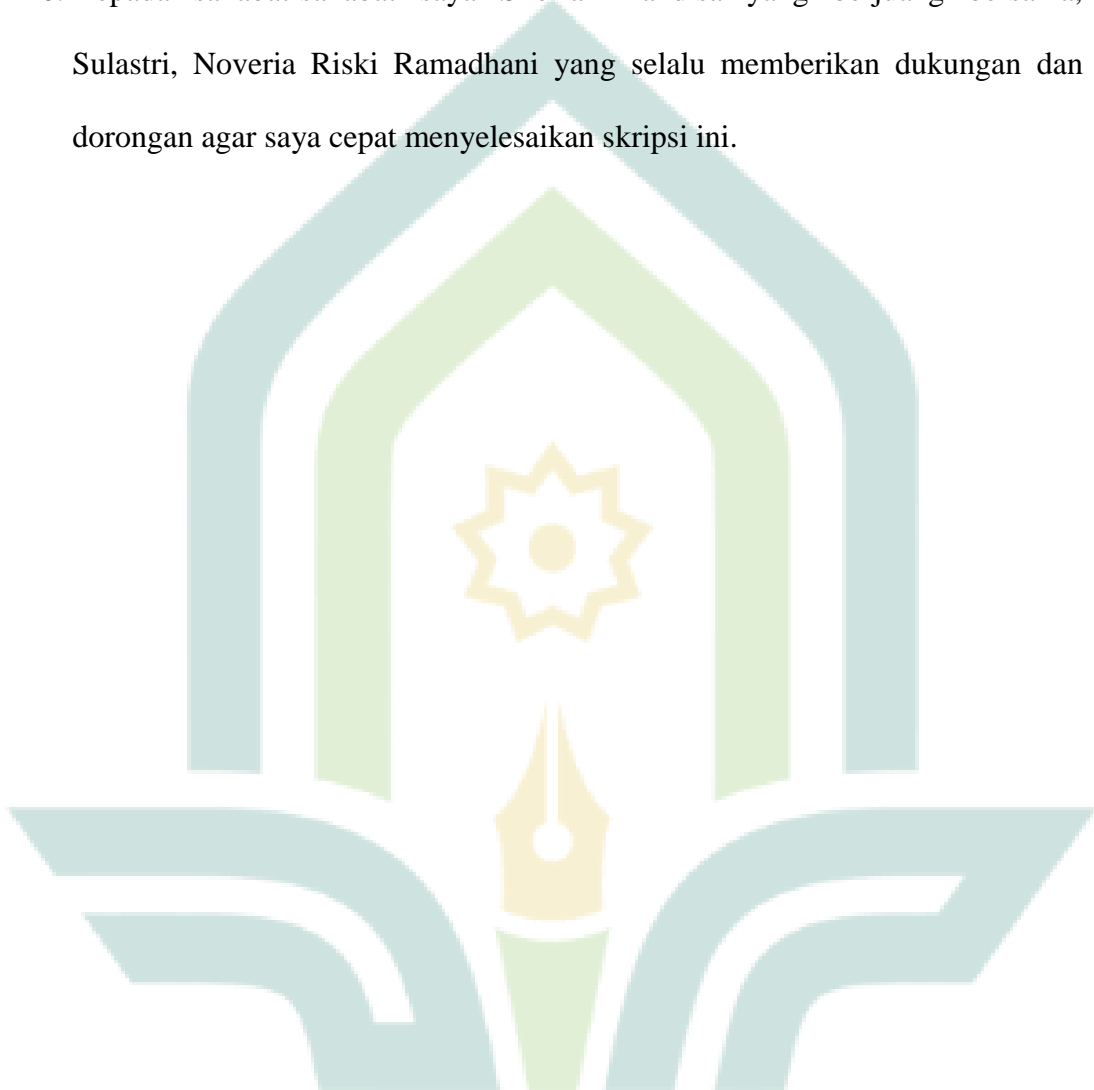
سَيِّئَةٌ = *syai’un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan sahabat beliau serta seluruh umat Islam. Sebagaimana rasa terimakasih saya, Maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang sudah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu dan mendapatkan banyak pengalaman.
2. Almameter tercinta, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang memberikan pembelajaran dan pengalaman untuk bekal kami dimasa depan.
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Raji dan Ibu Ruliah yang sudah berjuang untuk mendukung dan selalu mendoakan saya sampai tahap ini.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang selalu membantu mengarahkan penelitian hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen Wali, Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd yang selalu mengarahkan dalam masa perkuliahan.
7. Kakak-kakak saya yang telah mendukung saya baik secara moril maupun material.
8. M. Syarifudin yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

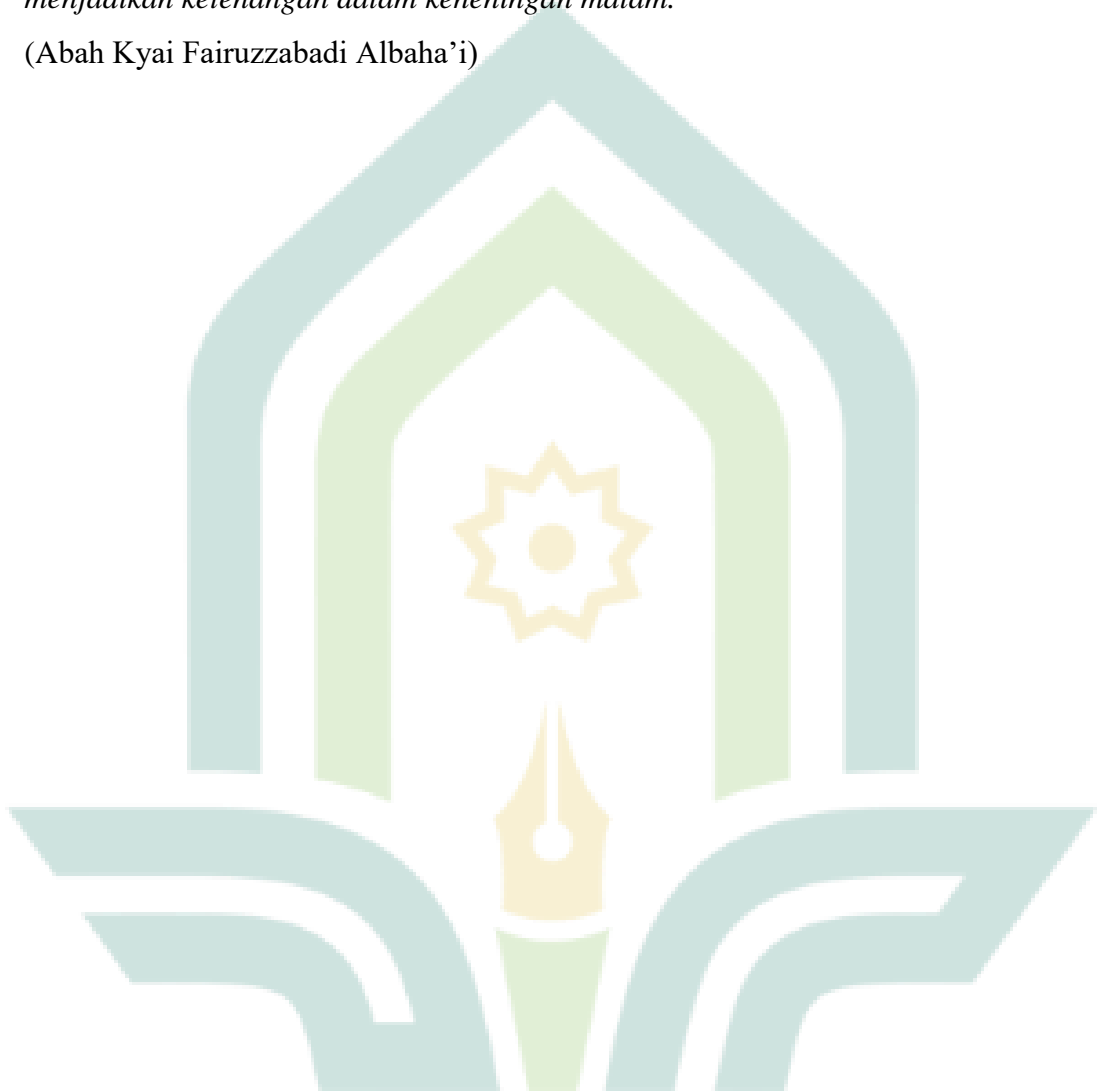
9. Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam yang sudah memberikan kesempatan untuk meneliti dan belajar hal baru di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Shofia Arandisa yang berjuang bersama, Sulastri, Noveria Riski Ramadhani yang selalu memberikan dukungan dan dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

Jadikanlah malammu untuk bermunajat kepada Allah, sebab sebaik-baik penolongmu adalah Allah dan sehancur-hancurnya pikiranmu doalah yang dapat menjadikan ketenangan dalam keheningan malam.

(Abah Kyai Fairuzzabadi Albaha'i)



ABSTRAK

Khusna, Nurul. 2023: *Bimbingan Agama Islam melalui Pelaksanaan Shalat Tahajud untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam*. Skripsi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, shalat Tahajud, Motivasi Belajar

Motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal diantaranya yakni santri yang kurang memperhatikan akan pentingnya menuntut ilmu serta mengabaikan akan manfaat dari belajar. Upaya pengasuh dalam mengembangkan motivasi belajar kepada santri yakni dengan memberikan Bimbingan Agama Islam yang dilakukan pada setiap malam jumat setelah istighosah bersama. Dalam bimbingan tersebut pengasuh mengarahkan kepada santri agar dapat memupuk semangat dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan melalui jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dalam mengangkat penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitan kualitatif . Metode Kualitatif deskriptif akan digunakan penulis sebagai pendekatan untuk mengetahui motivasi belajar santri dan bimbingan agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud.

Hasil dari penelitian ini yakni setelah dilaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan dalam mengembangkan motivasi belajar Santri melalui Shalat tahajud motivasi belajar santri mengalami perubahan dalam belajarnya hal ini disebabkan karena santri dianjurkan belajar setelah melaksanakan shalat tahajud.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

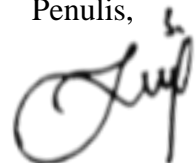
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam melalui Pelaksanaan Shalat Tahajud untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan”. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran dan skripsi ini selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Kaprodi Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya

7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan material maupun moral.
9. Seluruh Narasumber di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
10. Sahabat saya Shofia Arandisa, Sulastri, Endang Kamala, Noveria Riski dan semua teman-teman saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat selama menjalani proses perkuliahan ini dan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

Semoga kebaikan dan jasa dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Demikian penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan dalam menyusun skripsi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penulis tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis,



Nurul Khusna

DAFTAR ISI

JUDUL	i
BIMBINGAN AGAMA ISLAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xvix
DAFTAR GAMBAR	vix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR	30
A. Bimbingan Agama Islam.....	30
1. Definisi Bimbingan Agama Islam	30
2. Unsur- Unsur Bimbingan Agama Islam	32
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	34
B. Motivasi Belajar	39

1.	Pengertian Motivasi Belajar.....	39
2.	Peranan dan Fungsi Motivasi Belajar	41
3.	Indikator Motivasi Belajar	43
4.	Macam-macam Motivasi Belajar.....	44
5.	Fakor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	45
C.	Shalat Tahajud.....	46
1.	Pengertian Shalat Tahajud	46
2.	Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud.....	48
3.	Etika Shalat Tahajud.....	49
BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD		52
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI		52
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM PEKALONGAN		52
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam	52
B.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Santri melalui Shalat Tahajud.....	61
C.	Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Setelah Adanya Pembiasaan Shalat Tahajud	68
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI		74
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA WATUSALAM PEKALONGAN		74
A.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Santri melalui Shalat Tahajud.....	74
B.	Analisis Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Setelah Adanya Pembiasaan Shalat Tahajud	79
BAB V PENUTUP		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam mengalami penurunan. Persoalan mengenai tingkat menurunnya motivasi belajar merupakan pengamatan yang menarik untuk diteliti. Motivasi belajar ialah suatu komponen penting dalam mutu pendidikan. Belajar merupakan suatu metode dalam mengubah perilaku seseorang berdasarkan praktik maupun pengalaman baru. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya proses hubungan antara kondisi yang belum terjadi dengan sendirinya akan tetapi dengan kedewasaan seseorang.¹

Santri memiliki kekuatan mental yang dapat menggerakkan belajarnya berupa keinginan, kemauan, perhatian, maupun cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong santri untuk belajar yakni disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh santri yang sadar bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga akan berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal.²

¹ Lilis Setiawati, "Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur" *Karya Tulis Ilmiah Ahli Madya Keperawatan* (Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2018), hlm.1.

² Lilis Setiawati, "Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur", hlm. 2.

Kewajiban santri ialah menuntut ilmu dan belajar. Dalam menuntut ilmu dan belajar tentunya santri mempunyai hambatan-hambatan yang menjadikan motivasi belajar santri menurun. Hambatan yang dialami santri timbul karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Ustadz di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar santri diantaranya tidak mempunyai cita-cita di masa depan, keadaan emosional santri, kurangnya dorongan untuk belajar atau kondisi fisik santri. Selain itu, faktor internal pada santri muncul karena santri banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat, dan berlebihan dalam hal makan. Sesuatu yang berlebihan tidak baik untuk diri seseorang seperti yang dikatakan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam menurutnya ketika perut dalam keadaan penuh dapat menyebabkan santri malas melakukan suatu sehingga berpengaruh dalam motivasi belajar. Faktor eksternal yakni hambatan yang berasal dari luar diri santri diantaranya kondisi lingkungan yang tidak mendukung, pengaruh teman, pengaruh dari lingkungan pesantren maupun adanya masalah dari keluarga.³ Selain hambatan tersebut faktor psikis juga dapat mempengaruhi santri dalam belajar.

Faktor psikis dalam motivasi belajar yang memiliki sifat non intelektual untuk menumbuhkan gairah dalam belajar serta mempunyai kesenangan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi

³ Muhammad Iqbal, ustadz, Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, 6 Juli 2023

mempunyai kekuatan besar dalam diri santri baik sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik yang mampu menghasilkan kegiatan belajar yang berfungsi untuk menanamkan sifat yang positif, seperti adanya gairah dalam belajar, mempunyai kecintaan dalam menuntut ilmu sehingga santri mempunyai wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang luas.⁴

Dalam kaidah pondok, belajar ialah menghilangkan kebodohan sebab manusia dilahirkan dalam keterbatasan pengetahuan. Pengetahuan seseorang didapatkan melalui belajar dan mengaji, untuk mencapai taraf seorang dalam menyukai belajar, seseorang harus menyukai pelajarannya terlebih dahulu dengan menyukai pelajarannya maka dapat mengimplementasikan dalam bentuk tindakan seseorang.⁵

Upaya pengasuh dalam mengembangkan motivasi belajar kepada santri yakni dengan memberikan Bimbingan Agama Islam yang dilakukan pada setiap malam jumat setelah kegiatan istighosah. Dalam bimbingan tersebut pengasuh mengarahkan kepada santri agar dapat semangat dalam belajar.

Dalam bimbingan yang diberikan kepada santri, pengasuh menuturkan bahwa ada enam catatan dalam sebuah kitab yang menyatakan tentang keberhasilan seseorang dalam belajar yakni *limpat, lubo, sabar, ono sangune, piwulange guru, dan suwe mangsane*. *Limpat* artinya bahwa

⁴ Lilis Setiawati, "Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur" *Karya Tulis Ilmiah Ahli Madya Keperawatan* (Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2018), hlm. 2.

⁵ Muhammad Iqbal, ustadz, Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, 6 Juli 2023

santri dalam belajar dapat menangkap ilmunya dengan baik, *Lubo* artinya semangat bahwa dalam proses belajar tidak mempunyai rasa putus asa selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, *Sabar* maksudnya bahwa dalam proses belajar seseorang harus sabar dalam menjalaninya, *Ono sangune* maksudnya santri dalam menuntut ilmu ada biaya yang diperlukan dalam arti untuk makan, sandang dan papan, *piwulange guru* maksudnya dalam menuntut ilmu tentu ada seorang pembimbing atau guru agar dalam proses belajar mendapatkan arahan yang benar, dan yang terakhir adalah *suwe mangsane* maksudnya dalam proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Belajar pada dasarnya mencari ridho Allah, santri harus percaya bahwa belajar merupakan salah satu ridho dari Allah.⁶

Usaha dalam mencari ridho Allah yakni dengan melaksanakan shalat. Shalat merupakan ibadah yang mengandung makna penghambaan serta suatu tanda dari ketaatannya kepada Allah sebab manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya.⁷ Dalam shalat terdapat nilai-nilai yang dapat mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, shalat bukan sekedar dilakukan karena kewajibannya namun juga kebutuhan

⁶ Muhammad Iqbal, Ustadz di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam

⁷ Evi Fatimatuzhuro, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto, 2020), hlm. 1.

hidup yang mampu mengendalikan diri dari sifat yang tercela dan perilaku yang tidak baik.⁸

Shalat tahajud adalah salah satu cara bagi seorang muslim dalam mendekatkan dirinya kepada sang khalik. Pada saat inilah, umumnya manusia sedang terlelap dalam tidurnya hanya hamba tertentu saja yang dapat rukuk, sujud, serta dapat merendahkan dirinya kepada Allah.⁹ Shalat tahajud merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk mendapatkan suatu keinginan, baik kesehatan, spiritual maupun materi lainnya. Shalat tahajud merupakan ibadah yang memberikan suatu kepastian dan doa yang dipanjatkan pasti akan dikabulkan.¹⁰

Pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam salah satu pondok pesantren yang menerapkan serta menganjurkan kepada santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud secara istiqomah. Pondok pesantren Roudhotul Huda dalam membimbing santrinya untuk shalat tahajud secara istiqomah yakni dengan memberikan bimbingan kepada santri mengenai keutamaan-keutamaan ketika melakukan shalat tahajud, hal ini bertujuan agar santri terketuk hatinya untuk melaksanakan shalat tahajud.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Agama Islam Melalui Pelaksanaan

⁸ Evi Fatimatuzhuro, “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet”, hlm. 2.

⁹ Fadlan Al- Ikhwani, *Nikmatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, dan Dhuha* (Surakarta: Ziyad, 2017), hlm.101.

¹⁰ Adnan Tarsyah, *Dahsyatnya Tahajud, Subuh, & Dhuha Keberkahan Bangun Pagi Cara Hidup Sehat, Berkah, dan Rezeki berlimpah Dimulai Bangun Lebih Pagi*, (KOTA: Shahih, 2016), hlm. 11.

Shalat Tahajud untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda dalam mengembangkan motivasi belajar santri melalui shalat tahajud?
2. Bagaimana motivasi belajar santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan setelah adanya pembiasaan shalat tahajud?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda dalam mengembangkan motivasi belajar santri melalui shalat tahajud
2. Untuk mengetahui motivasi belajar santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan setelah adanya pembiasaan shalat tahajud.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana untuk menambah bacaan, pengetahuan, juga pembelajaran bagi semua pihak. Serta dapat memperluas wawasan dan keilmuan terutama dalam bidang bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan motivasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dapat mengembangkan motivasi belajar melalui pembiasaan shalat tahajud
- b. Bagi pengasuh, dapat menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi dalam melaksanakan bimbingan Agama Islam

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam melalui Pelaksanaan Shalat Tahajud

Bimbingan agama Islam ialah suatu usaha dalam memberikan bantuan kepada seseorang maupun sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun kesulitan batiniah didalam melaksanakan tugas hidupnya melalui pendekatan agama diantaranya dengan membangkitkan iman didalam dirinya untuk mendorong dirinya dalam memecahkan masalahnya. Dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi yang ditulis oleh Sya'ban Maghfur menjelaskan bahwa menurut Faqih bimbingan Agama Islam adalah proses memberikan bantuan kepada individu ataupun kelompok agar dalam kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Bimbingan bertujuan untuk mengarahkan serta menggali potensi individu dalam mengentaskan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Pembimbing sebagai fasilitator yang diharapkan dapat

¹¹ Sya'ban Maghfur. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang". *Jurnal Dakwah dan komunikasi*. Vol. 12. No.1. hlm. 97.

menghantarkan seseorang maupun beberapa orang untuk kembali kepada fitrahnya sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt.¹² Didalam pondok pesantren santri juga perlu diberikan bimbingan karena agar dapat mengarahkan santri kepada perilaku yang baik serta dapat mengarahkan potensi yang dimiliki oleh santri.

Adapun fungsi bimbingan agama Islam diantaranya:

- 1) Fungsi preventif, bimbingan agama Islam yang berfungsi untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan
- 2) Fungsi Korektif, ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi Preservatif, yaitu usaha bantuan kepada seseorang dalam memelihara kondisi serta situasi yang sudah membaik supaya tidak muncul lagi permasalahannya.
- 4) Fungsi developmental, yakni suatu usaha yang diberikan untuk membantu seseorang dalam menjaga serta mengembangkan kondisinya agar tetap membaik dan menjadi lebih baik lagi.¹³

Bimbingan agama Islam ialah pertolongan yang bersifat mental spiritual hal ini diharapkan dengan kekuatan iman dan takwanya kepada Allah seseorang akan bisa berfikir jernih dan

¹² Nurodin, Aep Kusnawan, *Bimbingan & Konseling Populasi Khusus*, hlm. 4.

¹³ Ai Badriah, Lilis Satriah, dan Abdul Mujib. 2019. "Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi". *Jurnal Al Isyraq*. Vol. 2. No. 2. hlm. 105.

dapat menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.¹⁴ Shalat merupakan suatu bentuk ibadah fisik yang mempunyai beragam manfaat baik untuk media dalam mendekatkan diri kepada Allah maupun untuk menuntun manusia untuk menjadi orang yang baik.¹⁵

Shalat tahajud ialah salah satu media dalam mendekatkan diri kepada Allah untuk mengurangi kecemasan pada diri manusia yang lebih nyata serta lebih besar jika dibandingkan dengan olahraga biasa. Selain itu shalat tahajud juga dapat dijadikan sebagai terapi kekusutan mental pada diri seseorang karena shalat tahajud merupakan salah satu bagian dari agama, jadi sangat besar pula pengaruhnya untuk diri seseorang.¹⁶

Shalat tahajud salah satu metode yang digunakan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu. Shalat tahajud ialah shalat sunnah yang dilakukan di sepertiga malam yang biasanya disebut dengan Qiyamullail (shalat malam). Shalat tahajud merupakan amalan yang tumbuh dalam keheningan malam.

¹⁴ Sani Peradila, Siti Chodijah. 2020. "Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 02. hlm. 139

¹⁵ Djamaludin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003), hlm.75.

¹⁶ Abdurrahman, dan Muhammad Ali Ma'sum. 2022. Psikoterapi Islam Shalat Tahajud dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri, *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, hlm.73.

Ketika orang-orang tertidur lelap dan disaat itulah seseorang yang menjalankan shalat tahajud akan semakin khusyuk.¹⁷

Selain metode adapun manfaat dari shalat tahajud diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang yang mendirikan shalat tahajud akan memperoleh beragam nikmat yang menyegarkan pandangan mata, tutur kata yang bernilai, selalu optimis dalam segala hal dan diberikan tempat yang terpuji baik didunia maupun di akhirat.
- 2) Terhindarnya dari segala macam penyakit dan dihapuskan atas segala dosa dan kejelekannya.
- 3) Hilangnya rasa putus asa, rendah hati, minder, dan berganti dengan sikap yang selalu optimis, penuh dengan percaya diri, dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabbur.
- 4) Orang yang mendirikan shalat tahajud ialah orang yang berbuat baik dalam hal beribadah oleh sebab itu mereka layak mendapatkan rahmat serta surganya Allah.¹⁸

Kegiatan bimbingan tentu tidak lepas dari metode yang harus diperhatikan ketika akan melakukan proses bimbingan. Adapun metode dalam bimbingan agama Islam jika dilihat dari proses komunikasi yang terjalin, Saerozi mengelompokkan metode

¹⁷ Ceceng Salamudin, *Ternyata Shalat dan Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*, Cet. Ke-2, (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2013), hlm. 49-50.

¹⁸ Mohammad Sholeh, *Tahajjud (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran)*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 128-129

bimbingan agama Islam yang terdiri dari dua metode yaitu metode secara langsung dan tidak langsung.

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan pembimbing dalam melakukan komunikasi kepada klien secara langsung atau tatap muka.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah suatu metode yang digunakan dengan perantara seperti media pendukung. Misalnya dengan media surat menyurat, telepon, chatting, dan lain sebagainya. Akan tetapi metode ini jarang digunakan karena kurang efektif.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan totalitas daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang mampu membangkitkan, menjamin kelangsungan serta mampu memberikan arah belajar agar mencapai suatu harapan yang diinginkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat timbul dari dua arah, yakni motivasi belajar yang timbul dari dalam diri seseorang dan motivasi yang timbul dari luar diri seseorang. Motivasi yang timbul dari diri seseorang ialah suatu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang melalui pikiran yang positif dan bersikap optimis dalam menjalani kehidupan. Memotivasi diri sendiri

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 69.

dengan memberikan afirmasi-afirmasi-afirmasi pada diri sendiri. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri manusia ialah suatu motivasi yang membutuhkan rangsangan dari luar.²⁰

Meningkatkan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mengubah semangat belajar seseorang. Meningkatkan motivasi yang dilakukan dalam mempelajari berbagai hal yang dapat memberikan perubahan wawasan, sikap, serta perbuatan yang dapat berkembang dengan baik. Dalam pandangan Winkel ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- 1) Menjelaskan pentingnya mencari ilmu.
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak.
- 3) Menanamkan gairah dalam belajar
- 4) Mempercayakan kepada anak bahwa belajar bukanlah sebuah beban.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 6) Memberikan reward ataupun punishment pada anak.²¹

Selain itu motivasi anak dapat dilihat dari beberapa klarifikasi indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang mana diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya gairah serta perasaan ingin berhasil

²⁰ Hasbullah, dan zainudin. "Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B. Uno, *Jurnal eL_Huda*", 2020. Vol 11, No.2, hlm. 24-25.

²¹ Siti Suprihatin, 2015, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1. hlm.76.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Adanya cita-cita dimasa depan
- 4) Adanya apresiasi dalam proses belajar
- 5) Adanya aktifitas menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²²

Adapun macam-macam dari motivasi Menurut Sadirman motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, sebab dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
- 2) Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang.²³

2. Penelitian yang relevan

Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil dari skripsi, jurnal, penelitian sebelumnya yang serupa dan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai kajian.

²² Jafar Sidik, A. Sobandi, 2018, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, Vol. 3 No. 2. Hlm. 193

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 89.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Huda dengan judul “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Asrama Darul Adzkiya yang menggunakan metode kelompok dilaksanakan setiap harinya setelah melakukan ceramah dan setiap jamaah shalat subuh. Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya ini dinilai berhasil dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada santri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang melakukan shalat tahajud berjamaah.²⁴ Persamaan dari penelitian yakni sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menemukan data secara empiris mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada siswanya, adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Miftakhul Huda yakni lokasi penelitian di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam dan subjek penelitian yakni siswa sedangkan subjek peneliti adalah santri.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Eka Yulianasari yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho

²⁴ Miftahul Huda, ”Peran Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hlm.65.

Kalidawir Tulungagung guru memberikan bimbingan berupa arahan, nasehat, dukungan, dan dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep *reward* dan *punishment*. Strategi pembelajaran langsung dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada santri satu per satu dengan memberikan contoh kemudian santri menirukan. Sedangkan *reward* diberikan oleh guru untuk santri bagi mereka yang berprestasi. *Punishment* yang diberikan kepada santri oleh gurunya berupa istigfar dan *kafaroh*, dan hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh masing-masing santri.²⁵ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Eka Yulianasari sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data di lapangan dan subjek penelitian yakni santri. Perbedaannya yakni dalam penelitian yang ditulis oleh Eka Yulianasari sumber data yang digunakan adalah purposive dengan snowball sampling sedangkan peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, jenis penelitian menggunakan *Grounded Theory* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field Research*.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Wira Hadi Kusuma “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa spiritualitas siswa berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal itu dilakukan dengan tujuh cara atau upaya yang dilakukan oleh kiai atau

²⁵ Eka Yulianasari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoiroth Joho Kalidawir” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

ustadz yaitu bersungguh-sungguh (Istiqomah), banyak berpuasa, shalat malam, membaca Al- quran, membiasakan wudhu, meninggalkan maksiat, dan tidak boleh jajan sembarangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual santri berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar.²⁶ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Wira Hadi Kusuma sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dalam memperoleh data, jenis penelitian sama-sama menggunakan *field researc*h serta dalam menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yakni menggunakan teori tentang prestasi belajar sedangkan peneliti tentang motivasi belajar.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sabri “Peran Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran bimbingan agama sangat penting dalam meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an bagi Jamaah, proses Bimbingan agama diawali dengan mengaji bersama dengan pembimbing kemudian dilanjutkan dengan mengaji sendiri dengan didengarkan oleh pembimbing serta jamaah yang lain, Taushiyah, serta Tanya Jawab. Metode yang di gunakan oleh Pembimbing agama yaitu metode ceramaah dan Tanya Jawab. Pengaruh dari bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbin agama yaitu terjadi nya peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT serta sudah bisa membaca Al-Qur’an

²⁶ Wira Hadi Kusuma, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren, JOEAL (*Journal of Education and Instrumen*), vol.2 No. 2, 2019

dengan baik dan benar. ²⁷Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Sabri dalam penelitiannya yakni dalam memperoleh data sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek peneliti yakni dengan para anggota di Majelis Talim sedangkan subjek peneliti adalah santri dan lokasi penelitian yakni di Majelis Talim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Mahmudi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Bimbingan dan Konseling Islami”. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Asroful (2011) yang berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling Islami dengan tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Pada siklus I hanya 35% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 56% siswa, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 83% siswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling Islami. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ibnu Mahmudi yakni sama-sama menggunakan teori motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini yakni teori yang digunakan menggunakan teori sudirman, layanan yang

²⁷ Muhammad Sabri, “Peran Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

digunakan melalui layanan konseling islami, subjek dari penelitian ini yakni siswa.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori bahwa motivasi belajar Menurut Greenberg dan Baron adalah suatu rangkaian dalam proses membangkitkan, mengarahkan, mempertahankan perilaku individu untuk mencaapai suatu tujuan tertentu. Mathis dan Jackson mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang dikendalikan atas tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan.²⁸

Meningkatkan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mengubah semangat belajar seseorang. Meningkatkan motivasi yang dilakukan dalam mempelajari berbagai hal yang dapat memberikan perubahan wawasan, sikap, serta perbuatan yang dapat berkembang dengan baik. Dalam pandangan Winkel ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- 1) Menjelaskan pentingnya mencari ilmu
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak
- 3) Menanamkan gairah dalam belajar
- 4) Mempercayakan kepada anak bahwa belajar bukanlah sebuah beban
- 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif

²⁸ Danang Suntoyo dan Burhanudin, *Perilaku Organisasional*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm. 10.

6) Memberikan reward ataupun punishment pada anak²⁹

Suhaimin dalam Setyawan yang ditulis pada Skripsi Rizky Diah Oktaviana menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Jarang mengerjakan tugas
- 2) Mudah putus asa
- 3) Harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Kurang semangat belajar
- 5) Tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita
- 6) Tidak senang mencari dan memecahkan masalah³⁰

Upaya dalam mengembangkan motivasi belajar yakni dengan memberikan bimbingan Agama Islam. Dalam Menyelenggarakan bimbingan agama Islam ada beberapa tahapan ataupun langkah yang harus dilakukan secara umum diantaranya yakni:

- 1) Tahapan Pembukaan
 - a) Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran klien, melakukan doa bersama sebelum memulai bimbingan.
 - b) Melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri pembimbing dan klien

²⁹ Jafar Sidik, A. Sobandi, 2018, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, Vol. 3 No. 2. Hlm. 193.

³⁰ Rizky Diah Oktaviana, "Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017). hlm. 27.

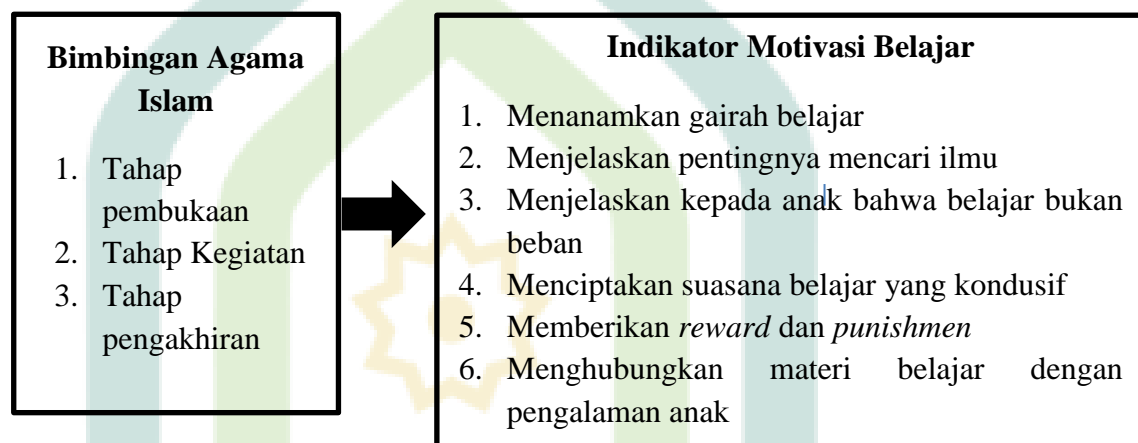
- c) Menjelaskan tujuan pelaksanaan bimbingan agama Islam
 - d) Mengadakan kesepakatan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam
 - e) Melakukan brain storming sebelum masuk ke proses bimbingan agama Islam, supaya tercipta kenyamanan antara pembimbing dengan klien.
- 2) Tahap Kegiatan
- a) Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan agama Islam
 - b) Mengarahkan subjek pada topik masalah. Pembimbing menstimulasi subjek dengan memberikan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana dikaitkan dengan topik permasalahan ataupun bahasan.
 - c) Membuat materi layanan secara mendalam. Pembimbing memberikan kesempatan yang sama untuk klien dan anggota bimbingan untuk menyampaikan pendapatnya.³¹
- 3) Tahap Pengakhiran
- a) Subjek menyampaikan hasil kegiatan dengan detail dan baik.
 - b) Pembimbing atau peneliti mengatur agar setiap subjek dapat memiliki kesempatan dalam mengungkapkan kesimpulannya.
 - c) Pembimbing memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan ataupun kesan baik secara lisan maupun tertulis dengan

³¹ Ai Badriah, Lilis Satriah, dan Abdul Mujib. 2019. "Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi". *Jurnal Al Isyraq*. Vol. 2. No. 2. hlm. 105.

memfokuskan pada kondisi UCA (Understanding, Confort, and Action).

- d) Mengajak subjek untuk membahas pertemuan lanjutan
- e) Mengakhiri kegiatan bimbingan dengan melakuakn doa penutup dan mengucapkan salam.³²

Dengan demikian kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 .1 Kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah yang harus dilalui serta harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang berupa data-data yang diperlukan menggunakan langkah-langkah yang ilmiah secara sistematis. Kemudian data tersebut diolah agar menjadi kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

³² Ai Badriah, Lilis Satriah, dan Abdul Mujib. 2019. "Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi". *Jurnal Al Isyraq*. Vol. 2. No. 2. hlm. 105.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan ditempat lokasi penelitian di lapangan.³³ Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mencari data secara menyeluruh terkait penelitian yang sedang dilakukan, dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif. Pendekatan *deskriptif* kualitatif merupakan penelitian yang lebih memfokuskan analisis atas dinamika hubungan antar fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan pemikiran secara ilmiah.³⁴ Pendekatan *deskriptif* yakni peneliti berusaha mendeskripsikan Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam secara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam dalam mengembangkan motivasi belajar santri melalui pelaksanaan shalat tahajud.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2014)hlm.183.

³⁴ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)hlm.5.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapat langsung dari narasumber kepada pengumpul data. Hasil dari penelitian yang didapat di lapangan, yakni dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut meliputi pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, dan lima santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak didapatkan secara eksklusif dari pihak tema penelitian dan bertujuan agar dapat menunjang sumber data primer.³⁵ Didalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, hasil penelitian lapangan, serta arsip-arsip Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan yang disertai dengan pencatatan mengenai keadaan maupun perilaku yang menjadi objek sasaran.³⁶

Menurut Sugiyono dalam tugas akhir yang ditulis oleh Leni Marlina Waruwu observasi dibagi menjadi dua yakni *participant observation*

³⁵ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa,2012), hlm.20.

³⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),hlm.104.

(observasi berperan serta) dan *non participan observation* (observasi tidak berperan serta). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibagi menjadi dua yakni observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dimana, dan tempat yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak tersusun secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.³⁷

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur karena dalam pengamatannya tidak tersusun secara sistematis. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperoleh dari ustadz di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam yang dilaksanakan pada hari Kamis Malam Jumat setelah kegiatan istighosah.³⁸

b. Wawancara

Menurut Kerlinger dalam buku Fadhalah menjelaskan bahwa wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal satu orang (*interviewer*) bertanya kepada satu orang yang diwawancarai dengan

³⁷ Leni Marlina Waruwu, Strategi Public Relations PT Sinar Surya Sehati dalam Eksternal Relations, *Tugas Akhir Diploma Tiga Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, 2019), hlm. 4-5.

³⁸ Hasil observasi tidak terstruktur

beberapa pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁹

Menurut Sugiyono mengutip pernyataan dari Esterberg dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syahrul Munir yang mengemukakan ada tiga macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur . Dalam wawancara terstruktur pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Wawancara semi struktur dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara secara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara dalam memperoleh data.⁴⁰

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pihak. Peneliti melakukan wawancara pertama kepada pengasuh pondok untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam. Peneliti melakukan wawancara kedua kepada ustadz dan ustadzah untuk memperoleh data tentang motivasi belajar santri setelah adanya bimbingan agama islam melalui pelaksanaan shalat tahajud. Peneliti melakukan wawancara ketiga yakni langsung kepada

³⁹ Fadhalah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press. 2020. hlm. 1.

⁴⁰ Muhammad Syahrul Munir, "Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. 54.

lima santri untuk memperoleh data terkait perkembangan motivasi belajar setelah adanya pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang dimaksud adalah dokumen yang bersumber dari bukan manusia atau *human resources*, antara lain berupa dokumen, foto, surat-surat, dan dokumen resmi.⁴² Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan arsip untuk membantu proses penelitian. Peneliti mencari data berupa gambar maupun foto pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam serta foto pada saat proses wawancara berlangsung. Adapun data tertulis seperti foto struktur organisasi Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, jumlah ustadz, ustadzah, dan jumlah santri, sarana prasarana di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, dan soft file sejarah Pondok Pesantren.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik mengembangkan sebuah data yang sudah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian diproses melalui beberapa tahapan yaitu pengorganisasian data yang sudah memadai yang diperoleh dari hasil penelitian, perumusan dan penafsiran data hasil penelitian, dan

⁴¹ Fairuzzabadi Al Bahai....., Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam , 20 Agustus 2023

⁴² M.Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

menyimpulkan data.⁴³ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik menurut Miles dan Huberman, dimana untuk memproses analisis datanya melalui tiga proses, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan, suatu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang dapat dilihat dari catatan-catatan yang diperoleh dari kegiatan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data-data yang diperoleh dari hasil observasi tidak langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data-data mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam, data mengenai pembiasaan shalat tahajud, serta data mengenai pengembangan motivasi belajar santri setelah adanya pembiasaan shalat tahajud. Reduksi data akan berjalan terus menerus selama proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif berlangsung, bahkan hingga proses penelitian dilokasi berakhir dan laporan penelitian lengkap tersusun, proses reduksi ini akan tetap berjalan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis guna untuk memberikan penarikan

⁴³ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, hlm. 306.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, hlm. 307.

kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.⁴⁵ Dengan hal tersebut tentunya peneliti akan lebih memahami oleh apa yang harus diperhatikan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa matriks, grafik bagan, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka akan lebih mudah dalam merencanakan dan melakukan kerja selanjutnya.

c. Penarikan

Peneliti mendapatkan hasil dari kasus yang ada di lapangan dan pengecekan wawancara dengan narasumber. Hasil analisa yang bersifat induktif dan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.⁴⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penafsiran yang berhubungan dengan penelitian serta menggunakan pembahasan penelitian yang disusun dari awal hingga akhir. Secara garis besar sistematika penulisan topik pokok bahasan ini dibagi dalam lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almamshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 308.

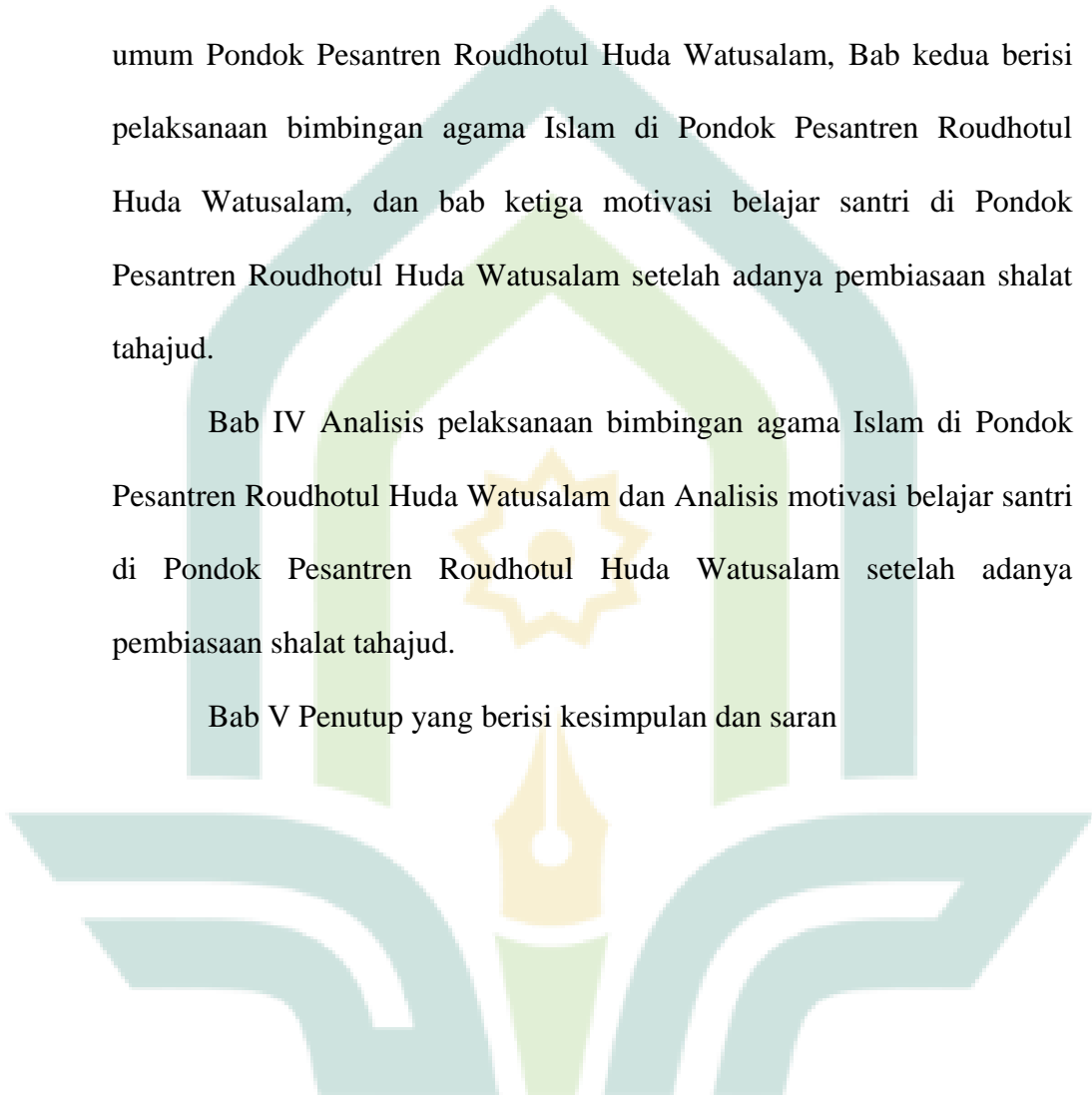
⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 132

Bab II landasan teori, membahas teori dan konsep Bimbingan Agama Islam, Teori dan konsep motivasi belajar, serta membahas teori dan konsep shalat tahajud.

Bab III yang terdiri tiga sub bab, Bab pertama berisi gambaran umum Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, Bab kedua berisi pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, dan bab ketiga motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam setelah adanya pembiasaan shalat tahajud.

Bab IV Analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam dan Analisis motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam setelah adanya pembiasaan shalat tahajud.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Bimbingan Agama Islam Melalui Pelaksanaan Shalat Tahajud untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam” dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan Agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan, dilaksanakan dengan tujuan agar santri dapat mengembangkan motivasi belajarnya melalui pelaksanaan shalat tahajud. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat waktunya setelah kegiatan istighosah bersama yang dibimbing oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam. Proses bimbingan ini dilakukan dengan metode langsung yakni dengan ceramah. Dalam tahapannya ada tiga tahap yakni pembukaan, tahap inti atau kegiatan, serta tahap pengakhiran.

Dalam tahap pembukaan yakni pengasuh memimpin untuk berdoa bersama dengan para santri, pada tahap inti atau kegiatan yakni dengan memberikan materi mengenai keutamaan shalat tahajud dan memotivasi santri agar dapat mengembangkan motivasi belajarnya, Pada tahap pengakhiran yakni dengan membaca doa penutup bersama.

2. Motivasi belajar santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Pekalongan setelah adanya bimbingan Agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren santri mengalami perkembangan dalam motivasi belajarnya. Motivasi belajar santri mengalami perkembangan dilihat dari hafalan santri yang lancar dan prestasi belajar santri membaik. Hal ini salah satu upaya dari Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watuslam dalam memberikan Bimbingan Agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang Bimbingan Agama Islam Melalui Pelaksanaan Shalat Tahajud untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya Bimbingan Agama Islam melalui pelaksanaan shalat tahajud untuk mengembangkan motivasi belajar santri perlu dipertahankan karena hal tersebut dapat membantu santri untuk selalu mengingat akan keimanannya dalam menjalankan shalat tahajud secara rutin selain itu santri dapat mengembangkan motivasi belajarnya melalui anjuran dari Pondok Pesantren untuk belajar setelah melaksanakan shalat tahajud.
2. Hendaknya dalam proses mengawasi santri diperketat seperti dipermalukan didepan umum hal ini dapat membantu santri untuk

membiasakan dirinya agar santri dapat selalu istiqomah dalam menjalankannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah referensi terbaru dan mengembangkan penelitian salah satunya fokus pada pembahasan variabel kedisiplinan santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Abdurrahman.(2011) . *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul Hadis & Nurhati. (2010) . *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsyah, Adnan *gun Pagi Cara Hidup Sehat, Berkah, dan Rezeki berlimpah Dimulai Bangun Lebih Pagi*. KOTA: Shahih
- Kusnawan, Aep & Nurodin. (2021) *Bimbingan & Konseling Populasi Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, Agus. (2013) . *Pengantar Bimbingan Konseling Islam*.Banten: A-Empat
- Badriah, Ai, dkk. (2019) . “Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi”. *Jurnal Al Isyraq*. Vol. 2. No. 2.
- Prastowo, Andi. (2014) . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Saefudin, Azwar. (2017) . *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Benny. (2012) . *Metodologi Penelitian* .Tangerang: Jelajah Nusa.
- Salamudin, Ceceng. (2013) . *Ternyata Shalat dan Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*. Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka.
- nang Suntoyo & Burhanudin. (2011) . *Perilaku Organisasional*. Jakarta: CAPS.
- Febrini, Deni. (2011) . *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta:Teras
- Dokumentasi Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam
- Ancok, Djamaludin., Suroso, & Nashori, Fuad. (2003) *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Yulianasari, Eka. (2015) . “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir” *Skripsi* . Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Evatuzzahra, Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda, Wawancara Pribadi, Watusalam 20 Agustus 2023

- FatimatuZuhro, Evi.(2020) . “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet” Skripsi(Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto)
- Ikhwani, Fadlan Al. (2017). *Nikmatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, dan Dhuha* . Surakarta: Ziyad.
- Baha’i, Fairuzabadi Al. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, Wawancara Pribadi, Pekalongan 20 Agustus 2023
- Ghazali, Gathan Al. Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda, Wawancara Pribadi, Watusalam 20 Agustus 2023
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah & zainudin.”Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B. Uno, *Jurnal eL_Huda*.” 2020. Vol 11. No.2.
- Al-Hamid, Idrus. (2009). *Keajaiban Shalat Tahajud*. Surabaya: Pustaka Media.
- Sidiq, Jakfar., & A. Sobandi. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Perkantoran*,Vol. 3 No. 2.
- Setiawati, Lilis. (2018) .“Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” *Karya Tulis Ilmiah*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Ullum, Miftakhul. Pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam, Wawancara Pribadi, Pekalongan 20 Agustus 2023
- Huda, Miftahul. “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.” Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2020.
- Ghony, M. Djunaidi., & Almanshur Fauzan.(2012) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mustika, M. Shodiq., & Rauf, Rusdin S. (2008) . *Keajaiban Shalat Tahajud*. Jakarta: Quantum Media.

- Purwanto, M. Ngalim. (2011) . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholik, Muhammad . “ Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prosocial Anak di Yayasan Sahabat Bumi Bintaro Tangerang Selatan”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Ikhsan, Muhammad. Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda, Wawancara Pribadi, Watusalam 20 Agustus 2023
- Soehadha, Moh. (2012) . *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kalijaga.
- Muhyidin, Muhammad .(2011) .*Misteri Shalat Tahajud*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sholeh, Mohammad. (2001) . *Tahajjud (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran)*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Sholeh, Mohammad. (2012) . *Terapi Shalat Tahajjud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta Selatan: Penerbit Noura.
- Sholikhin, Muhammad. (2013) . *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Munir, Muhammad Syahrul. “Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019
- Syah, Muhibbin. (2014) . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewangga, Nazzam, dkk. (2017) . *The Miracle Of Shalat Tahajjud Subuh Dhuha*. Jakarta: Al- Maghfiroh.
- Hafiah, Nur & Machfud, Muchammad Saiful. (2021) , “Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri”, *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Oktaviana, Rizky Diah. “Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Samsidar, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD

Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019).

Amin, Samsul Munir. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Peradila, Sani., & dan Chodijah, Siti. (2020) . “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 02.

Rasyid, Sulaiman.(2007) . *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudirman. 2016. *Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008)

Mukaromah , Sofinatul. Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Huda, Wawancara Pribadi, Watusalam 20 Agustus 2023

Maghfur, Sya’ban. “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang”. *Jurnal Dakwah dan komunikasi*. Vol. 12. No.1

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* . Bandung: PT Rifka Aditama.

Kusuma, Wira hadi. (2019) . Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren, *JOEAL (Journal of Education and Instrumen)*, vol.2 No. 2.

Waruwu, Leni Marlina. Strategi Public Relations PT Sinar Surya Sehati dalam Eksternal Relations, *Tugas Akhir Diploma Tiga Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, 2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

1. Nama : Nurul Khusna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 05 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Coprayan Kulon, Kec. Buaran, Kab.
Pekalongan

II. DATA ORANG TUA

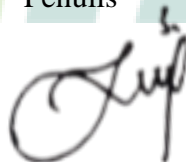
1. Nama Ayah : Raji
2. Nama Ibu : Ruliah
3. Agama : Islam
4. Alamat : Ds. Coprayan Kulon, Kec. Buaran, Kab.
Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N Pandanarum Tirto
2. SMP : Mts S Hidayatul Athfal Banyurip Alit
Pekalongan
3. SMA : SMK Maarif NU Tirto Pekalongan

Pekalongan, 12 September 2023

Penulis



Nurul Khusna

NIM. 3519071



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL KHUSNA
NIM. : 3519071
Program Studi/Fakultas : BPI / FUAD
E-mail address : khusnanurul0802@gmail.com
No. Hp : +62815 4138 5280

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BIMBINGAN AGAMA ISLAM
MELALUI PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
WATUSALAM PEKALONGAN

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 November 2023



NURUL KHUSNA
NIM. 3519071